

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi sudah menjadi penyakit degeneratif termasuk didalamnya adalah kanker. Penyakit kanker adalah suatu penyakit yang timbul akibat pertumbuhan secara tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan menurut WHO, kanker adalah suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal di luar batas normal yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan dan atau menyebar ke organ lain. Istilah lain yang digunakan untuk kanker adalah tumor ganas dan neoplasma (WHO, 2018).

Kanker termasuk salah satu penyakit tidak menular yang cenderung terus meningkat setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan bahwa beban yang harus ditanggung dunia akibat penyakit tersebut semakin meningkat. Kanker merupakan masalah kesehatan yang masih ditakuti oleh sebagian besar masyarakat dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data WHO, kanker menempati peringkat kedua penyebab kematian di dunia dan pada tahun 2018 diperkirakan terdapat 9,6 juta kasus kematian akibat kanker. Sekitar 70% kematian akibat kanker berasal dari populasi negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Penyebab paling umum kematian karena kanker adalah kanker paru, kanker lambung, kanker hati dan kanker payudara (WHO, 2018).

Terdapat beberapa faktor pemicu kanker, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia, jenis kelamin, ras, dan riwayat individu atau keluarga dengan penyakit kronis pada usus. Faktor yang dapat dimodifikasi adalah gaya hidup antara lain aktifitas fisik, *overweight* dan obesitas, asupan makanan, merokok, konsumsi alkohol dan diabetes (*American Cancer Society*, 2019).

Tingkat konsumsi berkaitan erat dengan risiko kejadian kanker, makanan yang masuk kedalam tubuh memberikan efek positif dan negatif dalam perkembangan kanker pada tubuh. Kualitas hidup adalah cara atau perilaku yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang dalam memilih dan menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari yang meliputi frekuensi makan, porsi makan, dan jenis makan (Sarjadi, 2000).

Peningkatan kejadian kanker erat kaitannya dengan tingkat konsumsi yang tidak sehat dan kualitas hidup yang tidak baik. Faktor tingkat konsumsi mempengaruhi terjadinya kanker

sebesar 30-35% lebih besar dibandingkan dengan kualitas hidup sebesar 25-30% (Profil Kesehatan, 2007).

Di samping itu, semakin canggihnya zaman memunculkan banyak sekali inovasi-inovasi makanan atau minuman alami yang dibuat untuk membantu kita dalam menjaga kesehatan, salah satunya adalah Susu Pokak (*Entsol*). Susu pokak (*entsol*) adalah minuman campuran antara tanaman terung pokak dengan tepung susu yang dibuat untuk inovasi terbaru minuman sehat dengan substitusi bahan alami. Minuman ini terbuat dari campuran tanaman terung pokak (31%), susu skim, susu *full cream*, maltodektrin, dan gula. Tanaman terung pokak cukup populer di luar negeri dan di Indonesia tersebar di tanah yang subur tetapi masih terbatas dikonsumsi masyarakat. Potensi terung pokak mengandung fitokimia dan berfungsi untuk obat alami bagi kesehatan tubuh.

Kepala Dinas Kesehatan Jawa Timur, dr. Herlin Ferliana menjelaskan, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi kanker di Jawa Timur adalah 2,2 per 1.000 penduduk. Jika dikonversikan dengan jumlah penduduk Jawa Timur, maka jumlah pasien kanker ada 86.000. Prevalensi kanker pada perempuan di Jawa Timur berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki. Antara lain, perempuan sebanyak 3,5 per 1.000 penduduk, sedangkan laki-laki 0,8 per 1.000 penduduk (Dinas Kominfo Jawa Timur, 2020). Menurut data analisa dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Robbani Malang, didapatkan sebanyak 5 orang penderita kanker.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kajian Pemberian Susu Pokak (*Entsol*) Terhadap Tingkat Konsumsi dan Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah: “Bagaimana kajian pemberian susu pokak (*entsol*) terhadap tingkat konsumsi dan kualitas hidup pada penderita kanker di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kajian pemberian susu pokak (*entsol*) terhadap tingkat konsumsi dan kualitas hidup pada penderita kanker di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis tingkat konsumsi energi dan zat gizi makro (protein, lemak, karbohidrat) serta zat gizi mikro (serat, vitamin C) pada penderita kanker di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani Malang.
2. Menganalisis kualitas hidup pada penderita kanker di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kajian pemberian susu pokak (*entsol*) terhadap tingkat konsumsi dan kualitas hidup pada penderita kanker di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani Malang.

1.4.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus sebagai informasi baru bagi penderita kanker di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani Malang tentang kajian pemberian susu pokak (*entsol*) terhadap tingkat konsumsi dan kualitas hidup.